

**REPRESENTASI TAQARRUB PADA LIRIK LAGU PANJI SAKTI “JIWAKU
SEKUNTUM BUNGA KAMBOJA”**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
Dosen Pembimbing:
Nanang Mizwar, S.Sos., M.Si
NIP.198403072011011013
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1341/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI TAQQARUB PADA LIRIK LAGU PANJI SAKTI "JIWAKU SEKUNTUM BUNGA KAMBOJA"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFIA AULIAUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010084
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

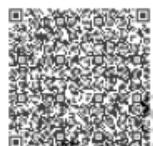
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68ae66984e13a



Pengaji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 68ae6c128d633



Pengaji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68ad20e990ea7



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68ae8b2654231



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM 'NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : *Luthfia Avlia urwisa*
NIM : *21102010089*
Jurusan : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*
Judul Skripsi : *Representasi matra Taqarrub pada lirik lagu Panji sateti
“finaku sekutu bunge kambaja”*

Selanjutnya dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 10 Agustus 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi, Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201011 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfia Auliaunnisa
NIM : 21102010084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "JUDUL" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Luthfia Auliaunnisa

21102010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfia Auliaunnisa
NIM : 21102010084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Luthfia Auliaunnisa

21102010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah swt, Tuhan Semesta Alam, atas segala limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembelajaran dan penulisan skripsi ini. Tiada daya dan upaya selain karena kehendak-Mu.

Papa dan Mama tersayang, yang dengan segala cinta, doa, pengorbanan, serta kasih sayang yang tiada pernah lelah, telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala pelajaran hidup yang telah kalian berikan tentang ketulusan, kesabaran, dan arti dari perjuangan. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Semoga Allah senantiasa memberikan Papa dan Mama kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur Panjang. Kaka dan Adikku, yang juga memberi dukungan yang tak pernah padam, bahkan dalam diam sekalipun. Kalian adalah rumah tempat penulis selalu kembali.



MOTTO

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

Semua jatuh bangunmu hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia (Baskara - Hindia)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Representasi Makna Taqarub pada Lagu Panji Sakti, Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, niscaya skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik bagi penulis.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas arahannya selama penulis menempuh studi.
3. Saptoni, M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mendukung dan memberikan ruang belajar serta berkembang bagi mahasiswa.
4. Seiren Ikhtiara, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga menjadi sosok inspiratif yang selalu memotivasi penulis selama masa studi.

5. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi tinggi telah membimbing penulis. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan dalam proses penyusunan karya ini.

Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Penlit berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi sumbangsih kecil dalam ranah kajian komunikasi dan budaya. Penulis juga menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Agustus 2025

Penulis



ABSTRAK

Luthfia Auliaunnisa_(21102010084). 2025 Representasi Taqarrub Pada Lirik Lagu Panji Sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi makna taqarrub dalam lirik lagu “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja” karya Panji Sakti, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Lagu tidak hanya menyampaikan keindahan musicalitas, tetapi juga mengandung simbol-simbol spiritual yang merefleksikan perjalanan batin manusia menuju Tuhan. Dalam budaya Nusantara, bunga kamboja sering diidentikkan dengan kematian, kesunyian, dan kesucian, sehingga menjadi simbol yang kuat dalam menggambarkan keikhlasan, kefanaan, dan perenungan spiritual. Analisis ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan dua tingkat makna: denotatif dan konotatif, serta mitos budaya. Selain itu, penelitian ini memadukan teori representasi dari Stuart Hall, yang mencakup representasi reflektif, intensional, dan konstruksionis, untuk melihat bagaimana makna *taqarrub* dikonstruksi, dimaknai, dan diinterpretasi melalui lirik dan visual lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol seperti “jiwaku sekuntum bunga kamboja”, “dihempas angin, didera hujan”, hingga “sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu” merepresentasikan ketabahan, kerinduan spiritual, dan keikhlasan dalam menghadapi ujian hidup sebagai jalan menuju kedekatan dengan Sang Pencipta. Makna *taqarrub* dalam lagu ini tidak ditampilkan secara eksplisit, tetapi melalui metafora puitis dan struktur lirik yang kontemplatif. Lagu ini menjadi media dakwah yang menyentuh sisi batiniah pendengarnya, terutama generasi muda yang dekat dengan dunia musik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu dapat menjadi media komunikasi spiritual yang efektif dan mendalam, serta menunjukkan bahwa musik mampu merepresentasikan nilai-nilai tasawuf dan ketuhanan dalam bentuk estetika seni yang menyentuh.

Kata kunci: Taqarrub, Semiotika, Representasi Lirik Lagu

ABSTRACT

Luthfia Auliaunnisa (21102010084). 2025. Representation of *Taqarrub* in the Lyrics of Panji Sakti's Song "*Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*"

This research aims to examine the representation of the meaning of *taqarrub* in the lyrics of the song "*Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*" by Panji Sakti, using Roland Barthes' semiotic approach. The song not only conveys musical beauty but also contains spiritual symbols that reflect the inner journey of humans towards God. In the Nusantara culture, the frangipani flower (*bunga kamboja*) is often associated with death, silence, and purity, making it a powerful symbol in depicting sincerity, transience, and spiritual contemplation. This analysis applies Roland Barthes' semiotic theory with a two-level approach to meaning: denotative and connotative, as well as cultural myth. In addition, this study incorporates Stuart Hall's theory of representation, which includes reflective, intentional, and constructionist perspectives, to explore how the meaning of *taqarrub* is constructed, signified, and interpreted through the song's lyrics and visuals. The findings reveal that symbols such as "*jiwaku sekuntum bunga kamboja*" (my soul is a frangipani flower), "*dihempas angin, didera hujan*" (struck by the wind, battered by the rain), and "*sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu*" (a soul unwearied in proclaiming longing) represent resilience, spiritual yearning, and sincerity in facing life's trials as a path towards closeness with the Creator. The meaning of *taqarrub* in this song is not presented explicitly but through poetic metaphors and contemplative lyrical structures. The song thus becomes a medium of *dakwah* (Islamic preaching) that touches the inner dimension of its listeners, especially the younger generation who are closely connected with the world of music. This study concludes that songs can serve as an effective and profound medium of spiritual communication and demonstrate that music is capable of representing the values of *tasawuf* and divinity in an aesthetic form of art that moves the heart.

Keywords: *Taqarrub*, Semiotics, Song Lyrics Representation

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Kajian Pustaka | 5 |
| F. Kerangka Teori | 10 |
| G. Metode Penelitian | 15 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| I. Analisis Data | 19 |
| J. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | 24 |
| A. Biografi Panji Sakti | 24 |
| B. Makna dari Karya-karya Panji Sakti | 27 |
| C. Lirik Lagu Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja | 31 |
| D. History Lagu “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja” | 33 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III HASIL PENELITIAN | 37 |
| A. Analisis Semiotika Roland Barthes pada lagu “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja” karya Panji Sakti | 37 |
| B. Makna Taqarub Dalam Lirik Lagu ‘Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja | 55 |
| C. Representasi Makna Taqarub dalam Lirik Lagu “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”..... | 61 |
| BAB IV PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |



DAFTAR TABEL

| |
|--|
| Tabel 1. Penyajian data lirik lagu bait pertama baris ke 1 |
| Tabel 2. Penyajian data lirik lagu bait pertama baris ke 2 |
| Tabel 3. Penyajian data lirik lagu bait pertama baris ke 3 |
| Tabel 4. Penyajian data lirik lagu bait pertama baris ke 4 |
| Tabel 5. Penyajian data lirik lagu bait kedua baris ke 1..... |
| Tabel 6. Penyajian data lirik lagu bait kedua baris ke 2..... |
| Tabel 7. Penyajian data lirik lagu bait kedua baris ke 3..... |
| Tabel 8. Penyajian data lirik lagu bait kedua baris ke 4..... |



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Signifikan Dua Tahap Barthes
- Gambar 2. Foto Panji Sakti
- Gambar 3. Logo Album Panji Sakti
- Gambar 4. Seorang Pria Dengan Penuh Penghayatan Spiritual
- Gambar 5. Seorang Pria Menghayati Lagu
- Gambar 6. Dua orang Pria yaitu Penyayi dan Pemain Gitar
- Gambar 7. Seorang Pria Menyayi Penuh Pengkhayatan
- Gambar 8. Seorang Pria Menyayi Penuh Pengkhayatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja karya Panji Sakti merupakan salah satu karya music yang memiliki kedalaman makna sekaligus kekuatan simbolik dalam menyampaikan pesan spiritual. Pada tataran permukaan, lagu ini menghadirkan keindahan musical yang sederhana dengan sentuhan akustik, tetapi dibalik itu terdapat lirik mengandung makna religious. Lirik-lirik dalam lagu tersebut menampilkan representasi perjalanan hidup manusia yang penuh dengan ujian dan cobaan, hingga akhirnya bermuara pada kesadaran untuk kembali dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Konsep taqarrub atau usaha manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah menjadi benang merah yang mengikat keseluruhan pesan lagu ini.

Kekuatan utama lagu ini terletak pada penggunaan simbol-simbol puitik. Bunga kamboja misalnya memiliki makna yang lekat dengan berbagai lapisan budaya di masyarakat. Ia sering dikaitkan dengan kematian dan kesunyian, tetapi pada sisi lain juga melambangkan kesucian, ketenangan, dan kesadaran spiritual. Simbol ini ketika ditempatkan dalam lirik lagu tidak sekedar menjadi ornamen estetis, melainkan saram reflektif yang mengingatkan manusia akan kefanaan hidup dan perlunya keterhubungan transdental dengan Tuhan. Melalui susunan lirik yang komtemplatif, Panji Sakti seakan mengajak pendengar untuk merenungkan hakikat hidup, mati, dan

pengabdian kepada Allah. Inilah yang membedakan lagu tersebut dari karya music popular pada umumnya, sering kali menekankan lagu tema cinta duniawi, hiburan atau kegembiraan semata.

Dalam perkembangan komunikasi modern, musik juga menempati posisi strategis sebagai media massa¹. Ia mampu menyampaikan pesan ke audiens yang sangat luas dengan daya tarik yang kuat. Tidak heran apabila musik banyak dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai tertentu, baik yang bersifat hiburan, komersial, maupun edukatif. Dalam penelitian komunikasi, musik sering dikaji sebagai teks budaya yang menyimpan representasi realitas sosial². Lirik lagu menjadi simbol-simbol yang bisa ditafsirkan sesuai konteks, baik oleh pencipta, penyanyi, maupun pendengarnya³. Oleh karena itu, setiap karya musik, termasuk *Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*, tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial-budaya dan spiritual yang melingkupinya.

Tradisi musik religius di Nusantara memiliki akar panjang. Kasidah, qasidah modern, tembang Jawa bernuansa sufistik, hingga shalawat menjadi bagian dari ekspresi spiritual masyarakat Muslim Indonesia. Dalam kesenian Jawa, misalnya, tembang *macapat* sering memuat ajaran moral dan religius

¹ Jaya Reza Pranata, Indira Fatra Deni. “Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari”. Jurnal ilmiah dinamika sosial. Vol. 8 No.1 (Februari 2024), 128.

² Sobri, Muhammad. *Makna Lirik Lagu Raga Terbakar Karya Band Aftercoma Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 2024.

³ Ratunis, G. P. “Representasi makna kesendirian pada lirik lagu “ruang sendiri” karya Tulus”. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 25 No. 2 (Oktober 2020), 51.

yang mengarahkan manusia pada kesadaran spiritual⁴. Di dunia Melayu, syair-syair religius banyak dilantunkan sebagai bagian dari dakwah dan pendidikan.

Kehadiran lagu *Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja* menunjukkan kelanjutan tradisi ini dalam format musik modern. Panji Sakti berhasil mengemas pesan spiritual dalam bentuk akustik sederhana, namun dengan kekuatan lirik yang mendalam. Hal ini membuktikan bahwa musik religius tetap memiliki tempat penting dalam budaya kontemporer, meski dibungkus dengan estetika yang lebih modern dan sesuai selera generasi muda⁵.

Jika dibandingkan dengan lagu-lagu religius populer lain, karya Panji Sakti memiliki keunikan tersendiri. Lagu-lagu religi yang sering muncul di bulan Ramadan biasanya menekankan aspek seremonial ibadah, doa, atau pengakuan iman. Namun, *Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja* lebih menekankan pada perenungan eksistensial seperti kesadaran akan kematian, kefanaan, dan pentingnya mendekat kepada Tuhan. Dengan pendekatan puitik yang kontemplatif, lagu ini mengingatkan kita pada tradisi musik sufistik yang lebih menekankan pengalaman batin ketimbang ajakan ritual.

Keunikan inilah yang membuat lagu Panji Sakti layak dikaji secara akademis. Ia bukan sekadar hiburan religius, tetapi sarana refleksi yang membangun kesadaran spiritual. Lagu ini juga menunjukkan bahwa dakwah

⁴ Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. “*Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri”* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Karimah Tauhid, Vol. 3 No. 4 (2024), 4903-4905

⁵ Restiawan Permana. “*Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah*”. Jurnal komunikasi islam, Vol. 3 No.1 (Juni 2013) 121

melalui seni tidak harus frontal, tetapi dapat dilakukan dengan cara simbolik yang menyentuh hati pendengar.

Dengan demikian, penelitian mengenai representasi *taqarrub* dalam lagu *Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja* karya Panji Sakti memiliki signifikansi yang luas. Lagu ini tidak hanya menyajikan keindahan estetika musik, tetapi juga menjadi teks budaya yang kaya makna religius. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini berusaha menyingkap lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam lirik, sehingga dapat dipahami bagaimana simbol-simbol puitik membentuk representasi spiritual yang mendalam.⁶ Kajian ini pada akhirnya akan memberikan pemahaman lebih luas tentang relasi seni, agama, dan budaya dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Representasi Taqarrub Pada Lirik Lagu Panji Sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana representasi makna taqarrub dalam lirik lagu Panji Sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”?

C. Tujuan Penelitian

⁶ Amrullah, A., & Shadiqin, M. I. A. “*Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kepada Noor-Panji Sakti*”. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 11. No.1 (Januari 2024) 35-39

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis representasi makna taqarrub dalam lagu "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja" , juga mengidentifikasi simbol-simbol yang ada dalam lirik lagu “jiwaku sekuntum bunga kamboja”

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bagi para pembaca akan mendapatkan manfaat berupa pengetahuan teoritis dan praktis. Penulis menganalisis keuntungan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori yang mengkaji hubungan antara musik dan spiritualitas, terutama dalam konteks studi Islam. Melalui penelitian tentang representasi makna taqarrub dalam lagu, studi ini akan memperkaya khazanah literatur yang membahas interaksi antara nilai seni, agama, dan spiritualitas dalam budaya musik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pendengar lagu Panji Sakti "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja" tentang bagaimana mereka dapat memahami dan merasakan makna spiritual dalam lagu tersebut, khususnya dalam konteks taqarrub atau mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

E. Kajian Pustaka

Karya ilmiah yang mengangkat persoalan semiotika dalam sebuah lagu memang cukup banyak ditemui. Namun yang mengangkat mengenai semiotika pada karya Panji Sakti belum ditemukan. Setelah melakukan pencarian secara intensif, peneliti menemukan Kajian pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Khoirur Rahma, Hanan Halim Abdullah, Indallaila, Rizky Anugerah, dan Aji Santoso tahun 2024 berjudul Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “diri” ((Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan makna Self Improvement pada lirik lagu Tulus “diri”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui penekanan paradigma interpretif. Hasil penelitian ini menguraikan dan menjelaskan lirik lagu Tulus berjudul “Diri” menyampaikan makna Self Improvement atau perbaikan diri, berdamai dengan diri sendiri dan memiliki sikap positif terhadap kehidupan. Adapun persamaan pada kedua penelitian dalam menganalisis makna yang terkandung pada lirik lagu dan menjelaskan analisis semiotika. Namun pada kedua penelitian juga memiliki perbedaan pada objek dan subjek yang diangkat berbeda, jika pada penelitian ini memfokuskan aspek psikologis

dan pribadi dalam Self improvement sedangkan pada penelitian *penulis* memfokuskan aspek religious, spiritual dalam Taqarrub.⁷

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Giri Satriyawan tahun 2024 berjudul Representasi Makna Kritik Pada Lagu “Kanan Kiri” Karya Grup Musik Nosstress. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan representasi makna kritik pada lagu Kanan Kiri karya grup music Nosstress. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui Paradigma konstruktivistik memandang realitas sosial. Hasil penelitian ini menjelaskan makna Kritik pada lagu “kanan kiri” karya grup music Nosstress. Adapun persamaan pada kedua penelitian dalam menganalisis makna yang terkandung pada lagu. Namun kedua penelitian juga memiliki perbedaan, jika penelitian Giri Satriyawan menganalisis lagu “Kanan Kiri” karya grup music Nosstress sebagai media komunikasi kritik sosial, sedangkan penelitian *penulis* menganalisis makna Taqarrub pada lagu Panji Sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”.⁸

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Annisa Husnusyifa dan Haryadi Mujianto tahun 2024 berjudul Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

⁷ Khoirur Rahma, Hanan Halim Abdullah, Indallaila, Rizky Anugerah, dan Aji Santoso, 2024. Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “diri”. Program studi Sains Komunikasi Universitas Djuanda Bogor.

⁸ Giri Setiyawan, 2024. Representasi Makna Kritik Pada Lagu “Kanan Kiri” Karya Grup Musik Nosstress. Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar

tanda-tanda dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi, serta menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dari tanda-tanda tersebut menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menguraikan mengenai makna lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dan menjelaskan mengenai narasi emosional dalam lagu, serta menciptakan resonansi dengan pendengar. Adapun persamaan pada kedua penelitian dalam menganalisis makna lirik lagu menggunakan konsep Denotatif, konotatif, dan mitos. Namun kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, jika penelitian Annisa Husnusyifa dan Haryadi Mujianto menganalisis pada makna hubungan emosional dengan simbolis bunga matahari yang merujuk pada pengharapan, dan kerinduan, sedangkan penelitian *penulis* menganalisis makna relegius dan spiritual dengan symbol-simbol pada lagu yang menggambarkan pendekatan diri kepada Sang pencipta.⁹

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nabilla Zachra Lukietta dan Nuriyati Samatan tahun 2022 berjudul Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah menggunakan Semiotika

⁹ Husnusyifa, A., & Mujianto, H. 2024. ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LAGU" GALA BUNGA MATAHARI" KARYA SAL PRIADI. Techno-Socio Ekonomika. Universitas garut.

Roland Barthes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada video klip lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah ditemukan adanya denotasi, konotasi, dan mitos tentang representasi pola komunikasi keluarga. Adapun persamaan pada kedua penelitian dalam menganalisis makna dalam lirik lagu. Namun kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, jika penelitian Nabilla Zachra Lukietta dan Nuriyati Samatan menganalisis dan mengkaji pola komunikasi dalam hubungan keluarga yang diungkapkan dalam lirik lagu, sedangkan penelitian *penulis* menganalisis makna relegius dan spiritual dengan symbol-simbol pada lagu yang menggambarkan pendekatan diri kepada Sang pencipta.¹⁰

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Aisyah Oktavia tahun 2024 berjudul Representasi Nilai Syukur dalam Lagu Opick “Tersenyumlah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang muncul pada representasi nilai syukur dalam lagu Opick yaitu pada lagu Tersenyumlah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini menjelaskan mengenai permasalahan objek yang ada di dalam lirik lagu Opick pada lagu “Tersenyumlah”. Adapun persamaan pada kedua penenlitian ini sama-sama

¹⁰ Nabilla Zachra Lukietta, Nuriyati Samatan tahun, 2022. Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma.

membahas menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Namun kedua penelitian juga memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian Aisyah Oktavia membahas mengenai Representasi Nilai Syukur dalam Lagu Opick “tersenyumlah”, sedangkan penelitian *penulis* membahas mengenai makna Taqarrub pada lirik lagu Panji Sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”¹¹

F. Kerangka Teori

1. Teori representasi

Teori representasi adalah kerangka konseptual yang memudahkan kita memahami cara makna dan pemahaman budaya terbentuk dalam masyarakat. Makna ini tercipta, disampaikan, dan dipertahankan melalui simbol-simbol, gambar, maupun tanda. Unsur-unsur dalam representasi berfungsi melalui dua komponen utama yang saling berhubungan yaitu konsep pemikiran dan bahasa.

Representasi dapat dipahami sebagai sebuah proses yang melibatkan pemilihan dan penyaringan terhadap berbagai elemen berdasarkan kriteria atau kebutuhan tertentu, menghasilkan konstruksi makna. Konteks ini, representasi bukanlah sekadar pemetaan pasif dari realitas, melainkan

¹¹Aisyah Oktavia. 2024. Representasi Nilai syukur dalam Lagu Opick “Tersenyumlah”. Program studi Komunikasi dan penyiaran islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

sebuah aktifitas yang melibatkan interpretasi, penafsiran, dan pembentukan makna yang kompleks.

Fokus utama teori ini terletak pada cara makna dikonstruksi dan disampaikan melalui berbagai media serta praktik komunikasi. Teori representasi juga menekankan pentingnya peran media massa dalam menciptakan dan memengaruhi representasi. Media memiliki kekuatan untuk memilih, mengedit, dan menyajikan berbagai cerita, gambar, dan narasi yang mencerminkan realitas tertentu. Namun, perlu dicatat bahwa konsumen tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi secara pasif; mereka juga berperan aktif dalam menafsirkan dan menyadari asumsi serta konten yang terkandung dalam representasi tersebut.¹²

Menurut, Stuart Hall representasi menjadi tiga bentuk, pertama representasi reflektif yaitu bahasa atau simbol yang mencerminkan makna. Kedua, representasi intensional yaitu bagaimana bahasa atau simbol menafsirkan maksud Panji Sakti sang penutur. Ketiga, representasi konstruksionis ialah bagaimana makna dikonstruksi kembali dalam dan melalui bahasa. Terkhusus pada representasi konstruksionis, Hall mengutarakan dua pendekatan untuk mengkajinya, yaitu pendekatan semiotika dan diskursus yang mana pemikiran ini memiripkan wujudnya

¹² Sholichah, I. M. A., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. *Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol 3, No 2 (Juli 2023) 35-36.

dengan konsep *encoding* dan *decoding*. *Encoding* berarti bagaimana informasi dikemas oleh sang penutur, sedangkan *decoding* berarti bagaimana penerima informasi mengonsumsi informasi merekonstruksi informasi yang didapat. Teori ini menjadi dasar penting dalam studi media dan komunikasi serta studi postmodern dan postkolonial. Teori ini memiliki relevansi yang kuat dengan judul penelitian kali ini, karena teori ini membahas bagaimana makna dikonstruksi melalui media, termasuk music dan lirik lagu. Hall menjelaskan bagaimana media berperan dalam menyebarkan dan membentuk makna sosial dan budaya melalui simbol dan makna.

Penjelasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu proses kompleks dimana realitas diungkapkan melalui media komunikasi yang dapat berupa kata kata, gambar, suara, citra, serta unsur lainnya yang membawa serta melambangkan makna signifikan. Jadi dalam teori representasi dalam lagu adalah menjelaskan bagaimana sebuah lagu dapat menciptakan gambaran atau representasi dari ide, perasaan, atau kondisi sosial melalui elemen musik yang terkandung di dalamnya. Teori Representasi tidak hanya menjelaskan makna tersembunyi dalam teks, tetapi menunjukkan bagaimana makna dikonstruksi oleh konteks budaya, pengalaman personal pencipta lagu, serta pemahaman kolektif masyarakat terhadap simbol.

2. Taqarrub dalam Islam

Secara sederhana tasawuf merupakan kesadaran adanya komunikasi dan dialog langsung antara hamba dengan Tuhan. Tasawuf merupakan suatu sistem latihan dengan penuh kesungguhan untuk membersihkan, mempertinggi, dan memperdalam nilai-nilai kerohanian dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, sehingga segala konsentrasi hanya tertuju kepada-Nya.¹³

Secara istilah, Qurb berarti kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Kedekatan itu diperoleh melalui upaya sungguh-sungguh dengan melakukan ketaatan kepada Tuhan dan disiplin waktu dalam menjaga dan melakukan ibadah. Lawan dari Qurb adalah Al-Bu”d (menjauh), yaitu menjauhkan diri dari Allah dengan cara menentang perintah-Nya dan tidak mau menaati perintah-Nya.¹⁴

Taqarrub dalam konteks Islam mengacu pada upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui berbagai amal shaleh, ibadah, serta penghayatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tafsir Al-Quran dan beragam kajian Islam, Taqarrub bukan hanya sekadar praktik ibadah ritual, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan yang mencerminkan ketakwaan dan usaha untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan tidak

¹³ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf* (Pustaka Belajar, 2002). h. 18

¹⁴ Muhammad Rosyidi, *Ensiklopedi Tasawuf* (Angkasa, 2008). h. 1001

dapat dipisahkan dari faktor iman, yang berfungsi sebagai sumber kekuatan.

Iman ini melahirkan perbuatan baik serta mendorong perilaku yang menjauhkan kita dari hal-hal yang dapat merusak hubungan kita dengan Tuhan. Siapa pun yang berupaya mendekatkan diri kepada Allah, niscaya akan merasakan kedekatan yang semakin mendalam, karena Allah akan selalu menyambut hamba-Nya yang berkeinginan untuk lebih dekat dengan-Nya.¹⁵ Dalam konteks lagu "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja", konsep taqarrub ini dapat ditentukan dalam representasi simbolik dan lirik lagu yang menggambarkan perjalanan spiritual seseorang untuk mencari kedamaian dan mendekatkan diri dengan Tuhan.

3. Lagu sebagai media komunikasi

Di era yang semakin berkembang saat ini, musik telah menjadi sarana komunikasi yang semakin umum digunakan dalam berbagai kesempatan. Musik berfungsi tidak hanya sebagai media komunikasi pribadi, tetapi juga dalam konteks komunikasi publik. Ketika seseorang memilih musik sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan, biasanya berbagi isi hatinya dengan orang-orang terdekat, baik dengan pasangan, keluarga terutama orang tua, maupun sahabat dan lainnya.¹⁶ Proses mendengarkan lagu dapat

¹⁵ Lathifah, Farikhatul. *"Pemikiran Taqarrub Badiuzzaman Said Nursi (Studi Analisis Kitab Risalah An-Nur."* (2017) 32.

¹⁶ Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. *Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik.* Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media. (Maret 2023) Vol 12, No(1), 6.

dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi. Pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dapat berasal dari dua elemen utama, yaitu musik dan lirik. Selain itu, menonton video klip lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang efektif. Melalui ini, pendengar atau penonton (yang mengonsumsi lagu) dapat menerima pesan yang mengandung nilai-nilai tertentu, yang pada gilirannya dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.¹⁷ Lagu yang terbentuk dari perpaduan antara elemen musik dan puisi atau liriknya merupakan salah satu media komunikasi massa.

Dengan demikian, lagu berfungsi sebagai sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Dalam perannya sebagai media komunikasi, lagu sering kali digunakan untuk mengespresikan rasa kasih sayang terhadap realitas yang ada saat ini. Jadi sebuah lirik lagu ditulis oleh pengarang bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Pesan lagu yang disampaikan dapat berupa rindu, bahagia, kesedihan, maupun motivasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁷ Yuliarti, M. S. *Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi, (2022) 12(2). 191-197

Penentuan metode dalam suatu penelitian adalah langkah yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penyidikan. Ketepatan dalam pemilihan dan penerapan metode penelitian menjadi tindakan yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti, agar penelitian yang dilakukan dapat secara efektif menjawab permasalahan yang ada dan menemukan kebenaran.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan mendalam dan mencari informasi serta data-data sedetai-detailnya. Disamping itu, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk merepresentasi makna taqarrub pada lirik lagu panji sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan pola pikir induktif, yang berfokus pada pengamatan objektif dari partisipan terhadap berbagai gejala atau fenomena sosial.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah lagu Panji Sakti “Jiwaku sekuntum bunga kamboja”, lagu yang mempunyai makna inspiratif dan berpotensi mengajak orang lain untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam

¹⁸ Aisyah Oktavia, Op.cit, 12

kehidupan sehari-hari. Objek penelitiannya adalah fokus peneliti terhadap makna *taqarrub*.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber yang diamati untuk pertama kalinya. Proses pengumpulan dan pencatatan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian yang ingin dijawab oleh peneliti. Hasil dari data primer ini kemudian digunakan secara langsung dalam analisis yang relevan.¹⁹ Data primer dari penelitian ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau objek penelitian, dengan melakukan cara pengamatan atau observasi terhadap lagu panji sakti “jiwaku sekuntum bunga kamboja”.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan karya-karya lain yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Sumber-sumber ini berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰ Data sekunder penelitian ini bisa berupa hasil dokumentasi, referensi buku, blog, website, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, data dan

¹⁹ Loc.cit 13

²⁰ Loc.cit 14

hasil wawancara dengan narasumber atau objek penelitian, dan lain sebagainya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan berbagai aturan, berbagai sumber, dan berbagai cara.²¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan analisis teks lirik lagu Panji Sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”.

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti mengobservasi lagu dengan mendengarkan dan menyaksikan musik video lagu mengamati lirik lagu panji sakti “jiwaku sekuntum bunga kamboja” yang ada di platform. Mendengarkan berulang-ulang dengan fokus pada setiap elemen lirik, melodi dan nuansa yang ditampilkan memperhatikan intonasi, emosi dan cara penyampaian Panji Sakti. Peneliti juga melakukan pengamatan utama pada lirik lagu yang memiliki enam bait. Jumlah bait dalam lagu ini didasari oleh kebutuhan untuk membangun narasi emosional yang berkembang secara bertahap, dimana setiap bait menambah makna yang lebih dalam.

²¹ Arif Rachman, Universitas Pertahanan Indonesia, and Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dimana data diperoleh dengan mengkaji berbagai sumber untuk penelitian. Penelitian ini, berfokus pada analisis mendalam terhadap lirik lagu “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja” menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua single, album dan cover yang diproduksi oleh Panji Sakti

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mendasar pada sumber referensi buku, yang bertujuan untuk memperkuat materi yang dibahas atau sebagai landasan dalam penerapan rumus-rumus tertentu untuk menganalisis dan merancang suatu struktur. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan membaca, menelaah dan mengidentifikasi teori penelitian terdahulu yang relevan serta pandangan para ahli semiotik melalui berbagai sumber literatur baik dari jurnal, buku dan media online yang digunakan sebagai dasar acuan untuk menganalisis wacana atau teks lagu dalam penelitian ini.

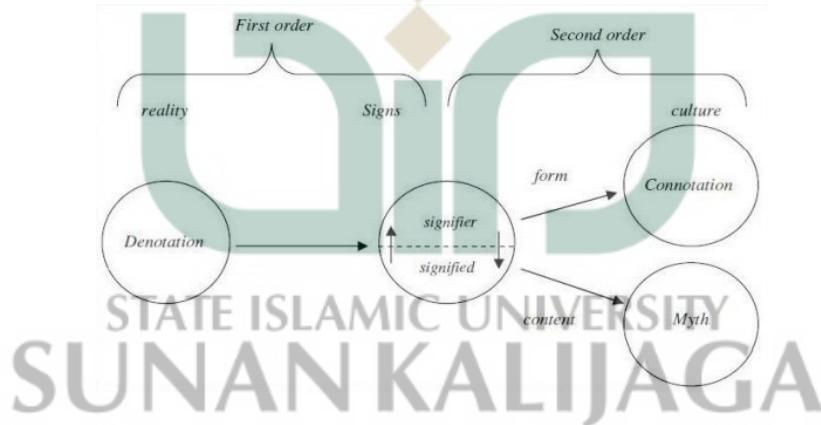
I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes untuk memperoleh makna dari tanda dan simbol yang terdapat pada lagu panji sakti “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sistem

konotasi dan denotasi. Teori ini dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980), dan dalam teori tersebut, Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.²² Denotasi didefinisikan sebagai tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar, yang bersifat tertutup, eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi didefinisikan sebagai makna yang dikaitkan dengan gambar diluar tingkat denotasi yang jelas, mempunyai makna tidak langsung, dan tidak pasti artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Gambar 1.1
Signifikan Dua Tahap Barthes



Tatanan pertama dalam sistem tanda, yang disebut denotasi, merupakan konsep dasar yang dikembangkan oleh Saussure. Tatanan ini menggambarkan

²²Galang Achmad Paizal, "Representasi Seksisme Dalam Film Purl (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Seksisme Dalam Film Purl)" (2019), <http://elibrary.unkom.ac.id/id/eprint/2356>.

hubungan antara penanda (bentuk tanda) dan petanda (makna), serta hubungan tanda itu dengan referensinya dalam dunia nyata²³.

Barthes menggunakan istilah "denotasi" untuk merujuk pada makna literal atau makna yang umum dipahami dari suatu tanda. Makna denotatif biasanya seragam, meskipun perbedaan bisa muncul pada makna konotatifnya. Tatapan kedua, yaitu konotasi, terjadi ketika tanda digunakan untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau nilai budaya tertentu. Dalam hal ini, penanda pada tatapan pertama memainkan peran penting dalam pembentukan konotasi.

Secara sederhana, denotasi adalah apa yang difoto, sementara konotasi adalah bagaimana foto tersebut diinterpretasikan. Menurut Barthes, mitos adalah penafsiran kedua dari tanda-tanda, yang berfungsi sebagai cerita budaya untuk menggambarkan berbagai aspek dari dunia. Mitos bisa mencakup topik-topik seperti maskulinitas, femininitas, keluarga, kesuksesan, polisi Inggris, atau ilmu pengetahuan. Bagi Barthes, mitos adalah cara pandang budaya terhadap sesuatu, yaitu bagaimana masyarakat mengkonseptualisasikan atau memahami hal tersebut.

Dalam teori Barthes terdapat tiga dimensi makna yang dapat dieksplorasi dari suatu ekspresi, yaitu makna denotasi (makna sesungguhnya yang dapat ditemukan didalam kamus), makna konotasi (makna yang subjektif

²³ Junisti Tamara, "Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3, no. 2 (2020): 726–33

dan emosional yang melebihi makna literal) dan makna mitos (makna yang berkembang dalam masyarakat dan disepakati bersama pada masa tertentu).

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini nantinya terdiri dari empat bab yang disusun menjadi sebuah laporan deskripsi dengan rincian:

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran menyeluruh tentang pembahasan ini. Dalam bagian ini, akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Selain itu, juga akan disajikan tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi penjelasan deskripsi lebih mendalam mengenai topik dan subjek penelitian, termasuk profil pemilik lagu "Panji Sakti" dan lagu "Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja".

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan dengan detail yang mendalam, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, analisis lirik lagu, serta pengolahan data sebelumnya. Semua informasi tersebut telah dikumpulkan dan dianalisis mengikuti langkah-langkah analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

BAB IV PENUTUP

Tersusun dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu “*Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*” karya Panji Sakti menyajikan lirik-lirik yang kaya akan simbolisme spiritual, menggambarkan perjalanan jiwa manusia dalam upaya mendekat kepada Tuhan atau yang dalam istilah Islam dikenal dengan *taqarrub ilallah*. Untuk memahami makna mendalam dari lagu ini, digunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mengurai tanda dalam tiga tingkatan (denotatif, konotatif, dan mitos), serta dikaji melalui tiga teori representasi utama dalam studi budaya: reflektif, intensional, dan konstruksionis.

1. Pendekatan Semiotika Barthes, setiap elemen dalam lagu baik berupa lirik maupun citra visual pada video klip dianggap sebagai sistem tanda yang memiliki *penanda* (signifier) dan *petanda* (signified). Sebagai contoh, lirik “*jiwaku sekuntum bunga kamboja*” pada tataran denotatif dapat diartikan sebagai perumpamaan jiwa dengan bunga yang rentan, namun memiliki keindahan. Secara konotatif, bunga kamboja sering diasosiasikan dengan kematian, kesunyian, dan perenungan spiritual di alam sunyi, yang dalam konteks lagu ini membentuk mitos tentang jiwa yang sedang menjalani perjalanan spiritual mendekat kepada Sang Pencipta. Ini menunjukkan bahwa semiotika Barthes mengungkap lapisan-lapisan makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga kultural dan spiritual. Konsep *taqarrub* dalam Islam adalah proses internal yang mendalam. Ia bukan hanya

pendekatan fisik atau ritualistik semata, tetapi menyiratkan *penyerahan diri*, kesabaran dalam menghadapi ujian, dan cinta yang tulus kepada Allah SWT. Lirik seperti “*disengat matahari, dicekam cerita*” menandakan penderitaan dan ujian hidup yang harus dijalani sebagai proses penyucian diri menuju Tuhan. Cobaan adalah sarana untuk memperkuat ikatan hamba dengan Allah, dan hal ini direpresentasikan secara puitis dalam lagu tersebut.

2. Representasi Reflektif, lirik lagu Panji Sakti dianggap mencerminkan realitas spiritual yang sudah ada di luar sana. Dalam pandangan ini, makna *taqarrub* muncul secara alami dari hubungan manusia dengan Tuhan. Lirik-lirik seperti “*Sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu / Pada Dia, Pemilik semesta*” mencerminkan hasrat spiritual yang dianggap universal dalam setiap jiwa manusia. Representasi reflektif melihat bahwa kata-kata tersebut adalah pantulan langsung dari realitas pengalaman spiritual yang sesungguhnya. Lagu ini menjadi jembatan antara pengalaman nyata dan bahasa puisi, dan menghadirkan *taqarrub* sebagai sesuatu yang inheren dalam jiwa manusia, bukan hasil konstruksi.
3. representasi intensional berpusat pada niat dan makna subjektif dari pencipta lagu. Dalam kerangka ini, makna *taqarrub* dalam lagu adalah ekspresi personal Panji Sakti terhadap kedekatan dengan Tuhan. Pilihan diksi dan metafora seperti “*jiwaku sekuntum bunga kamboja*” bukanlah representasi objektif, tetapi refleksi dari pengalaman batin dan keyakinan spiritual sang penulis lagu. Maka makna yang dibangun adalah intensi komunikatif: Panji

hendak mengajak pendengarnya turut merasakan perjalanan batin itu. Lagu ini menjadi wacana pribadi yang dikomunikasikan ke publik, menekankan pentingnya ekspresi subjektif dalam pengalaman religius.

4. Representasi Intensional makna *taqarrub* tidak dilihat sebagai sesuatu yang tetap atau melekat pada kata atau benda tertentu, melainkan dibentuk secara sosial melalui bahasa, budaya, dan simbol. Dalam konteks ini, lirik-lirik lagu Panji Sakti adalah konstruksi budaya yang dibentuk oleh pengalaman religius, lokalitas, dan simbolisme Nusantara. Kata “kamboja”, misalnya, bukan hanya nama bunga, tetapi dalam konstruksi sosial masyarakat Indonesia, ia memiliki asosiasi dengan kematian, kesunyian, dan makam. Ketika dipadukan dengan kata “jiwaku”, maka terjadi konstruksi makna baru: jiwa manusia yang hening, merenung, dan siap menyatu dengan Sang Ilahi. Ini memperlihatkan bagaimana makna *taqarrub* bukan hanya dimaknai secara teologis, tetapi juga dikonstruksi melalui simbol-simbol lokal yang hidup dalam imajinasi kultural masyarakat.

Lagu ini menjadi ruang meditasi spiritual yang hidup dalam bentuk artistik. Representasi semiotik dan simbolik yang digunakan menciptakan pengalaman afektif bagi pendengarnya. Melalui simbol alam (matahari, hujan, angin), simbol tubuh (jiwa, luka), dan simbol spiritual (cinta, rindu, keabadian), lagu ini menjadi karya yang merepresentasikan *taqarrub* dalam wajah yang lebih lembut dan reflektif. Ia tidak dogmatis, namun sangat sugestif; tidak instruktif, namun penuh nuansa makna.

Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa lirik lagu “*Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*” berhasil mentransformasikan konsep abstrak *taqarrub* menjadi pengalaman estetik yang bisa dirasakan, direnungkan, dan dihayati. Dengan pendekatan Barthes dan teori representasi budaya, dapat disimpulkan bahwa lagu ini bukan sekadar karya seni, tetapi juga media dakwah spiritual yang menjembatani antara kesadaran modern dan kerinduan esensial manusia untuk kembali pada Tuhan. Dalam dunia yang semakin sekuler, lagu ini hadir sebagai oase spiritual yang merangkul makna-makna transendental melalui puisi dan musik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi makna *taqarrub* dalam lirik lagu “*Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja*”, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Penikmat Musik Islami dan Spiritualitas

Lagu dapat dijadikan sebagai media kontemplatif memperdalam pemahaman spiritual, khususnya dalam hal *taqarrub* kepada Allah. Disarankan agar pendengar tidak hanya menikmati aspek musicalnya, tetapi juga menghayati makna lirik yang kaya dengan pesan sufistik.

2. Bagi Seniman dan Pencipta Lagu Religius

Karya Panji Sakti bisa menjadi contoh bagaimana seni music dapat dikembangkan sebagai sarana dakwah yang mendalam secara spiritual. Diharapkan pencipta lagu religi dapat menggali lebih dalam nilai-nilai keislaman dan menyajikan bentuk simbolik dan puitik menyentuh hati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal untuk kajian yang lebih luas tentang hubungan antara seni music, tasawuf dan representasi nilai-nilai spiritual Islami lain dari berbagai genre, serta memperbandingkannya dengan persepektif psikologi agama atau antropologi music.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, K. H., & Baruadi, M. K. (2024). ANALISIS MAKNA PADA LIRIK LAGU "KAU RUMAHKU" KARYA RAISSA ANGGIANI (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- AISYAH, O. (2024). REPRESENTASI NILAI SYUKUR DALAM LAGU OPICK "TERSENYUMLAH" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Alfabeta (2016) Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Amrullah, A., & Shadiqin, M. I. A. (2024). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kepada Noor-Panji Sakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, kebijakan public dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011
- Daniel, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jallasutra, 2010
- Husnusyifa, A., & Mujianto, H. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" KARYA SAL PRIADI. *Techno-Socio Ekonomika*, 17(2), 212-218.
- Lathifah, F. (2017). Pemikiran Taqarrub Badiuzzaman Said Nursi (Studi Analisis Kitab Risalah An-Nur).
- Leksono, Sugeng Puji. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2016.

- Lukietta, N. Z. (2022). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(2), 89-97.
- Mohadjir, Noeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Paizal, G. A. (2019). Representasi Seksisme Dalam Film Purl (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Seksisme Dalam Film Purl) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2356>.
- Permana, R. (2013). Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 119-136.
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA SPIRITUAL PADA LIRIK LAGU JIWA YANG BERSEDIH KARYA GHEA INDRAWARI*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 127-140.
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903-4916.
- Ratunis, G. P. (2020). Representasi makna kesendirian pada lirik lagu “ruang sendiri” karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 50-58.
- SATRIYAWAN, G. (2024). *SKRIPSI REPRESENTASI MAKNA KRITIK PADA LAGU “KANAN KIRI” KARYA GRUP MUSIK NOSTRESS*.
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 12(1), 55-62.

Sobri, M. (2024). *Makna Lirik Lagu Raga Terbakar Karya Band Aftercoma Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Sholichah, I. M. A., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol 3, No 2 (Juli 2023) 35-36.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press, 2006

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, 2009

Fauzia, Fitria Nur, Representasi sikap Optimisme dalam Filma The Billionare no 1996 (2021): 6 <http://digilib.uinsby.ac.id>

Yuliarti, M. S. Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2022) 12(2). 191-197

